

Pokdarkamtibmas di wilayah Polsek Kebon Jeruk = Public order awareness group of Kebon Jeruk District

Januar Rizal, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920535454&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini mengenai kelompok citra bhayangkara sebagai model Pokdarkamtibmas di wilayah Polsek Kebon Jeruk, Polres Metropolitan Jakarta Barat. Kelompok citra bhayangkara dapat bertahan hingga saat ini dikarenakan adanya hubungan yang baik dengan petugas Polri yaitu Bhabinkamtibmas. Interaksi yang terjadi antara keduanya dipahami sebagai pertukaran sosial dengan corak hubungan yang bersifat patron-klien. Yang dipertukarkan dalam hubungan tersebut adalah loyalitas anggota kelompok citra bhayangkara terhadap Bhabinkamtibmas, dengan ijin penggunaan atribut-atribut yang digunakan oleh kelompok citra bhayangkara sebagai sebuah simbolisasi kewenangan kepolisian di tengah masyarakat yang disematkan oleh Polri. Atribut-atribut Pokdarkamtibmas memiliki arti yang sangat penting sebagai sebuah jatidiri bagi para anggota kelompok citra bhayangkara yang dengan mengaktifkannya mereka dapat berperan dan berfungsi dalam struktur warga masyarakat sebagai bagian dari kelompok sosial yang dianggap memiliki legalisasi dari kepolisian, terutama dalam penyediaan jasa pengamanan di sektor informal.

Fokus penelitian ini adalah kegiatan anggota kelompok citra bhayangkara di wilayah Polsek Kebon Jeruk. Anggota kelompok ini memiliki latar belakang yang beragam dari aspek sosial. Keberagaman latar belakang tersebut mempengaruhi motivasi dan alasan untuk menjadi anggota kelompok citra bhayangkara. Salah satunya adalah penggunaan atribut keanggotaan oleh anggota citra bhayangkara khususnya anggota yang berlatar belakang warga kelas bawah dalam struktur sosial warga setempat. Warga kelas bawah ditunjukkan melalui tingkat pendidikan yang rendah, warga pendatang, dan warga yang tidak memiliki keterampilan spesifik. Sehingga mereka memiliki keterbatasan untuk memperoleh pekerjaan formal maupun informal.

Tesis ini disusun berdasarkan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan memakai metode etnografi untuk memahami kelompok citra bhayangkara di wilayah Polsek Metro Kebon Jeruk. Dalam pendekatan kualitatif tersebut, kelompok citra bhayangkara dilihat dan diperlakukan sebagai sebuah bagian dalam struktur warga masyarakat sebagai wadah anggotanya untuk berjuang guna mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga masyarakat lainnya terutama dalam hal memperoleh penghidupan yang layak melalui identitas sosial baru sebagai mitra Polri yang dengan demikian mereka telah melakukan mobilitas sosial vertikal dalam struktur masyarakatnya. Pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara terbuka, observasi, observasi partisipatif, serta pengumpulan dokumen.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial, teori usaha normatif dari Trojanowicz dan konsep CAMPS (Consultation, Adaptation, Mobilization, Problem Solving) yang oleh David H Bayley diperkenalkan sebagai bentuk penerapan konsep community policing sebagai sebuah terobosan dalam menjembatani terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh polisi dalam rangka usaha pencegahan kejahatan dan pemeliharaan Kamtibmas.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dikarenakan wilayah ini termasuk daerah pengembangan kota Jakarta yang masih memiliki lahan cukup luas yang berpotensi dikembangkan menjadi lokasi usaha dan bisnis. Pada wilayah yang masih berkembang seperti ini, keberadaan masyarakat pendatang yang dikenal sebagai "massa apung" menjadi fenomena yang banyak ditemukan. Masyarakat pendatang ini dikenal sebagai masyarakat pekerja keras dan akan menggunakan berbagai cara untuk menjamin eksistensinya dalam struktur warga lokal. Kehadiran kelompok citra bhayangkara sebagai program kemitraan Polri-masyarakat telah menarik perhatian masyarakat pendatang ini untuk bergabung. Namun dengan motivasi yang cenderung berdasar kepentingan individu, maka Pokdarkamtibmas belum mampu mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Bahkan telah menimbulkan pelanggaran-pelanggaran aturan oleh oknum anggota citra bhayangkara.

.....This thesis is about the study of public order awareness group of Kebon Jeruk District in West Jakarta Region known as citra bhayangkara. The group can survive until now because of their good relationship with the community officer which known as Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). The relationship between citra bhayangkara and Bhabinkamtibmas shows a pattern of patron-klien in daily interaction. The relation that shows patron-klien can be seen as the cause of the social exchange between them. The member of citra bhayangkara gave Bhabinkamtibmas loyalties in exchange Bhabinkamtibmas gave support to member of citra bhayangkara. It is sometimes gives permissivity to the member of citra bhayangkara using their attributes for gaining money. As member of social group of citra bhayangkara, their place in the social structure of local community have been changed from the lowest up to middle. And by the attributes of citra bhayangkara they can make living by offering local security services.

The focus of this study are the activities of citra bhayangkara members. Especially activities that involved with the use of the attributes of citra bhayangkara as the partner of police department. Some members which their background in the lower class of the community, sometimes use their attributes to gain some money.

This thesis is written according to field research that use qualitative

approach by ethnographic method to understand the group of citra bhayangkara. And the teori that used in this research are; social exchange teori, normative effort teori, and CAMPS concept which stand for Consultation, Adaptation, Mobilization, and Problem Solving. CAMPS is a breakthrough in police operational management offered by David H Bayley that can be used by the police organization to implement partnership program in sistematically effort to gain support from the community in look after and maintain public order

This research is done in the area of Kebon Jeruk district, west Jakarta region. The area have been taken as the reason of progress development of Jakarta to west. By the development to the west, there are a lot of opportunity for “floating mass” (massa apung) as the nomaden community in Jakarta to gain some informal job for example as local security guard for projects especially bussiness project. This floating mass as the concept of Koentjoroningrat, known as a keen worker. They will do everything to gain money and for their settlement. The existence of citra bhayangkara have made an attraction to them for joining and to use the authority of police department in order to offer local security services. Because without that authority which is shown by the attributes, they can't compete with the local people already have their own group ethnic base